

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Kota Sorong

Nurhasanah Malaende^{1✉}, Surya Putra Raharja², & Nur Rokhima³

¹Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

^{2,3}Program Studi Pend. Matematika, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

✉Email: nurhasanahmalaende12@gmail.com, suryapr@unimudasorong.ac.id, nurrokhima@unimudasorong.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 26 Kota Sorong. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 26 Kota Sorong tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 17 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *pretest*, dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* berisi soal yang berkaitan materi Bilangan Pecahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji *t statics wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 26 Kota Sorong. Hal ini ditunjukkan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* berada pada distribusi tidak normal, sehingga dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji *t statics wilcoxon*. Hasil uji *Wicoxon Signeg Ranks Test* diperoleh nilai rerata positive ranks adalah 7,50 dan negative rank adalah 0,00. Ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran *take and give* sedangkan berdasarkan taraf signifikansi pada uji statistik *wilixon* hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai signifikansinya (sig. (2 – tailed)) adalah 0,000 maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabiliats (sig) $(0,000) < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif; *Take and Give*; Hasil Belajar Matematika Siswa

Abstract

This research aims to find out whether the take and give type cooperative learning model has an effect on the mathematics learning outcomes of grade IV students at State Elementary School 26, Sorong City. This research is quantitative research with a One Group Pretest-Posttest design. The subjects of this research were class IV students at SD Negeri 26 Sorong City for the 2023/2024 academic year, totaling 17 students. The research instruments used were pretest and posttest. The pre-test and post-test contain questions related to Fractional Number material. The data analysis technique used was the normality test and the Wilcoxon static t test. The results of this research show that there is an influence of the take and give type of cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of grade IV students at SD Negeri 26 Sorong City. This shows that the normality test of the pretest and posttest data is in a non-normal distribution, so it is continued with a non-parametric statistical test using the Wilcoxon static t test. The results of the Wicoxon Signeg Ranks Test showed that the average value of positive ranks was 7.50 and negative rank was 0.00. This means that there is an increase in students' mathematics learning outcomes after receiving the take and give learning model treatment, whereas based on the significance level in the Willixon statistical test, the results of the pre-test and post-test scores show that the significance value (sig. (2 - tailed)) is 0.000, so it is appropriate with decision making criteria if the probability value (sig) $(0.000) < 0.05$ then H_0 is rejected, H_1 is accepted.

Keywords: Cooperative Learning Model; *Take and Give*; Student Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan perlu dipelajari oleh seluruh siswa mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga jenjang perguruan tinggi. Matematika sangat penting untuk memberikan berbagai keterampilan kepada siswa untuk membantu mereka mengatur pemikiran mereka dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diberikan bertujuan untuk membekali siswa supaya dapat berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, cermat, serta dapat mempergunakan pola pikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari (Susanto,2016). Salah satu topik matematika yang dipelajari di tingkat SD adalah Pecahan.

Menurut Sarumaha (2020) pecahan termasuk topik yang sulit untuk dipahami sebagian siswa. Ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang duduk di tingkatan tinggi Sekolah Dasar belum menguasai topik pecahan ini, sehingga mereka banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari topik matematika yang lebih tinggi. Novitasari (2016) menyatakan bahwa salah satu cara agar matematika tidak dianggap sulit oleh siswa yaitu dengan pemakaian media dan metode yang interaktif untuk mempermudah pemahaman anak.

Pembelajaran matematika sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum SD/MI diorientasikan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar matematis siswa sebagai bekal untuk mempelajari dan menguasai tingkatan materi ajar matematika yang terdapat pada jenjang pendidikan selanjutnya. Digagaskan oleh Depdiknas (Yusrianti, 2016) sehubungan dengan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar agar siswa dapat memiliki beberapa kemampuan: (1)Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara

konsep, mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; dan (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Yusrianti,2016).

Penerapan pembelajaran matematika masih ada permasalahan - permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran Sehingga hal tersebut bukan hanya mempengaruhi daya tarik siswa dan minat siswa belajar matematika tetapi juga hasil belajar matematika cenderung tidak tuntas. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 26 Kota Sorong bahwa kurangnya minat belajar matematika dan hasil belajar matematika yang rendah tidak tuntas dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. Dari data nilai hasil belajar 18 siswa kelas IV, 11 (61,11%) orang dari jumlah keseluruhan tidak memenuhi KKM, sedangkan 7 (38,89,14%) siswa lainnya memenuhi KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh peserta didik tidak tertarik dengan matematika, kemampuan dasar hitung siswa lemah, kurangnya motivasi belajar siswa, guru kurang menarik peserta didik dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik mudah merasa bosan, guru tidak mengembangkan penggunaan media dan

bahan ajar pada saat proses pembelajaran, dan guru melakukan model pengajaran konvensional saja.

Meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik yakni penggunaan model-model pembelajaran yang tepat, dan inovatif serta memberikan kebebasan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis adalah model pembelajaran kooperatif tipe take and give. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok untuk saling berinteraksi. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Sehingga kebersamaan dan kerja sama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran Take and Give merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan memberi dan menerima informasi/pengetahuan. Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif tipe take and give ini merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kartu sebagai media, dimana siswa akan diberi kartu yang berisikan tentang materi pembelajaran. Selanjutnya peserta didik diberi kartu untuk memahami materi yang terdapat di dalam kartu tersebut. Kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan dan selanjutnya peserta didik diberi pertanyaan sesuai dengan soal yang ada pada kartu dari pasangannya pada saat melakukan take and give (Huda, 2014). Komponen penting dalam model pembelajaran take and give adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan sharing informasi, serta evaluasi yang

bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya. Penggunaan model pembelajaran di dalam kelas akan memunculkan interaksi siswa, interaksi siswa di dalam kelas tersebut akan berpengaruh kepada pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa (Huda, 2014).

Model pembelajaran tipe Take and Give dalam pelaksanaannya mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar terhadap kemampuan belajar siswa untuk memahami sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran ini dengan rutin maka siswa dapat memahami dengan mudah dan cepat, sehingga hasil belajar pecahan siswa dapat meningkat. Model pembelajaran Take and Give ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pecahan dan mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika, sesuai dengan tujuan pokok pembelajaran kooperatif menurut Johnson & Johnson (Trianto 2018) yaitu untuk memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Kota Sorong”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian yang digunakan *One Grup Pretest-Posttest*. Penelitian untuk melihat

bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa. Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 26 Kota Sorong Tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri 26 Kota Sorong dan Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 26 Kota Sorong.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes hasil belajar, dokumentasi. Observasi ini bertujuan untuk mengamati bagaimana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sehingga dari pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui model apa yang digunakan guru saat mengajar. Tes yang digunakan dalam penelitian menggunakan 2 cara: a) Tes awal (pre-test) dilakukan sebelum *treatment* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar matematika yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, dan b) Tes akhir (post-test) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar matematika setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Dokumentasi dipakai dalam penelitian ini untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan penelitian dan untuk mengetahui objek penelitian yaitu jumlah siswa kelas IV yang ada pada SD Negeri 26 Kota Sorong.

Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji-t. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik normalitasnya yaitu uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05 sedangkan Uji-t yang digunakan pada penelitian ini yaitu nonparametrik dengan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrumen dan perangkat penelitian, validasi ini digunakan untuk mendapatkan instrument penelitian dan perangkat yang berkriteria valid. instrument penelitian dan perangkat yang divalidasi diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi Guru, dan Lembar Tes Soal Hasil Belajar kemudian divalidasi dan dikonsultasikan ke pakar (Validator) untuk mendapatkan saran dari pakar tersebut.

Adapun instrumen pembelajaran yang direvisi dan disarankan oleh validator yakni pertama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada kegiatan inti RPP harus sesuai langkah-langkah model pembelajaran *take and give* yakni tujuh tahapan yang harus dilaksanakan. Kedua lembar soal tes hasil belajar, pada soal tes hasil belajar pertanyaan soal belum sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa kelas IV dan bahasa yang digunakan masih banyak ambigu. Setelah validator memberikan saran peneliti melakukan revisi pada instrument yang disarankan oleh validator sehingga selanjutnya validator memberikan validasi terhadap instrument penelitian.

Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variasi data yang telah dikumpulkan melalui instrument penelitian pada kelas IV SD Negeri 26 Kota Sorong setelah pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give*. Adapun data yang akan dianalisis adalah data hasil observasi, Uji-t dan data hasil belajar.

Hasil observasi direkapitulasi dari setiap observer pada setiap pembelajaran.

Observer mengamati aktivitas peneliti di kelas dan menyesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan peneliti pada RPP. Data hasil observasi dapat di lihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan Ke	Rata-Rata	Kategori	Presentase
2	3,12	Baik	78,13 %
3	3,50	Sangat Baik	87,50 %
Rata-rata	3,31	Baik	82,82 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lembar observasi aktivitas guru pada setiap pertemuan berada pada kategori baik dan sangat baik. Jika setiap pertemuan hasilnya di rata-rata menjadi 3,31 dengan hasil presentase 82,82%. Jadi kelas tersebut berada pada kategori yang baik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang terdapat pada pokok pembahasan Operasi Hitung Pecahan diketahui dari hasil Uji-t untuk kelas eksperimen. Hasilnya dianalisis untuk mengetahui penguasaan materi. Jumlah soal yang digunakan adalah 10 butir soal pilihan ganda. Perolehan hasil rata-rata Uji-t pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.2.

Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas eksperimen pada kelas IV dideskripsikan berdasarkan analisis data tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dan hasil pengolahan data hasil belajar siswa diperoleh rekatpitulasi data hasil belajar matematika siswa seperti pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siswa (n=17)

Rentang Nilai	Frekuensi Kelas Ekperimen		Presentase (%)		Kategori
	Pretest	Posttes	Pretest	Posttest	
86-100	0	1	0	5,9	Sangat Baik
71-85	0	7	0	41,18	Baik
56-70	7	4	41,18	23,52	Cukup
≤ 55	10	5	58,82	29,40	Kurang
Jumlah	17	17	100	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dapat dilihat pada hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 58,82% siswa tergolong dalam kategori kurang dan 41,18% siswa tergolong dalam ketogri cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan, kemampuan awal siswa tergolong masih sangat rendah. Setelah dilakukan perlakuan model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* pada kemampuan siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat pada hasil *posttest* dimana 5,9% siswa berada pada kategori sangat baik, 41,18 % berada pada kategori baik, 23,52% berada pada kategori cukup baik, dan 29,40% berada pada kategori kurang baik.

Statistik inferensial merupakan uji statistik untuk mengetahui karakteristik data populasi berdasarkan data sampel. Analisis inferensial pada penelitian ini merupakan analisis terhadap hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada kelas IV SD Negeri 26 Kota Sorong. Statistik inferensial pada penelitian ini digunakan untuk menguji asumsi normal atau tidak normal dari data hasil belajar matematika, setelah data diketahui berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal maka data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut

berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest Hasil Belajar Matematika	.220	17	.028	.901	17	.071
PosTest Hasil Belajar Matematika	.244	17	.008	.871	17	.023

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa uji normalitas data *pretest* dan *posttest* berada pada distribusi normal. Hal ini dilihat dari berdasarkan taraf signifikansi. Pada uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* hasil *sig. pretest* 0.028 dan *posttest* 0,008 sedangkan pada uji statistik *Shapiro-Wilk* hasil *sig. pretest* 0.071 dan *posttest* 0.023. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak berdistribusi normal karena tidak memenuhi kriteria $> 0,05$ atau $> 5\%$. Sehingga pengujian hipotesis dapat diteruskan menggunakan Nonparametrik dengan Uji Wilcoxon.

Uji statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam uji kesamaan rerata adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 26 Kota Sorong.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 26 Kota Sorong.

Kriteria pengambilan keputusan:

- (a) Jika nilai probabilitas (*sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- (b) Jika nilai probabilitas (*sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Tabel 4. Wilcoxon Signed Ranks Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PosTest Hasil Belajar Matematika - PreTest Hasil Belajar Matematika	17		
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
Ties	3 ^c		
Total	17		

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diatas diperoleh nilai rerata positive ranks adalah 7,50 dan negative rank adalah 0,00. Ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran *take and give*. Untuk membuktikan apakah perbedaan itu benar-benar nyata atau signifikan maka kita perlu menafsirkan *sample tes statistics wilcoxon* itu pada tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Test Statistic

	PosTest Hasil Belajar Matematika - PreTest Hasil Belajar Matematika
Z	-3.335 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan tabel 5. hasil uji *tes statistics wilcoxon* dari nilai *pre-test* dan *post-test* di atas diperoleh nilai signifikansinya (*sig. (2 - tailed)*) adalah 0,000 maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas (*sig*)(0,000) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Berdasarkan uji hipotesis maka ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 26 Kota Sorong.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama hingga kedua dilaksanakan pembelajaran dengan materi ajar yang diberikan “operasi bilangan pecahan”. Sebelum dilaksanakan pembelajaran diberikan uji tes awal (*pre-test*) dan setelah 2 kali pertemuan pembelajaran, pada pertemuan keempat dilaksanakan *posttest*.

Guru pengajar pada pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah peneliti. Pengamat aktivitas guru pengajar dilakukan oleh guru mata pelajaran, matematika dari SD Negeri 26 Kota Sorong. Alokasi waktu pembelajaran di kelas adalah 2 x 35 menit pelajaran, sedangkan pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest* diberikan alokasi waktu masing - masing 70 menit. sedangkan model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran menggunakan Model pembelajaran tipe *take and give*.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *take and give* terdiri dari tujuh tahap, yaitu Tahap pertama, Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap kedua, untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dikerjakan selama 10 atau 15 menit. Tahap ketiga, Guru meminta siswa untuk menginformasikan atau menjelaskan materi yang telah diterima. Tahap keempat, Tiap siswa mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan. Tahap kelima, semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*). Tahap keenam, Setelah selesai semua, guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *Take and Give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu (kartu orang lain). Tahap

ketujuh, Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa pencapaian keterlaksanaan pembelajaran tergolong baik dengan rata-rata 82,82%. Setelah proses pembelajaran selesai, pada pertemuan terakhir diadakan *posttest*. Kemudian, data hasil *pretest* dan *posttest* tersebut diolah menggunakan SPSS untuk menguji apakah dengan model pembelajaran *take and give* memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 26 Kota Sorong.

Hasil analisis deskriptif data *pretest* dan *posttest* menunjukkan rata-rata nilai siswa dalam hal ini menggambarkan hasil belajar matematisnya, setelah diajar menggunakan model pembelajaran *take and give* lebih tinggi dibandingkan sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *take and give*. Sebelum dilakukan perlakuan dengan nilai rata-rata *pretest* 49.41 yakni nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 70. Setelah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran *take and give* dengan rata-rata *posttest* 67,06 yakni nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan hasil Uji T peneliti menggunakan *Wilcoxon* karena data yang dihasilkan data yang tidak normal. Hasil uji *tes statistics wilcoxon* dari nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai signifikansinya (*sig. (2 – tailed)*) adalah 0,000 maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas (*sig*)(0,000) < 0,05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Berdasarkan uji hipotesis maka ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 26 Kota Sorong.

Hal ini didukung oleh penelitian relevan sebagai bahan referensi peneliti. Pada penelitian terdahulu oleh Septina (2018) yakni pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap materi perkalian terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif *Take and Give* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas 2 SD dan perbedaan pengaruh juga ditunjukkan oleh hasil uji independent sample t-test atau uji-t. Selain itu hasil penelitian Maryam dkk (2023) dan Zainal dkk (2022) yakni penerapan model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 26 Kota Sorong ditunjukkan melalui *uji tes statistics wilcoxon* dari nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai signifikansinya (sig. (2 – tailed)) adalah 0,000 maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas (*sig*)(0,000) < 0,05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novitasari, Dian. 2016. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika (FIBONACCI), Volume 2, Nomer 2, Halaman 8-18
- Maryam, St, M. Ilmi, N. Rahma, N. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol, 7. No, 3, Halaman 378-385
- Sarumaha, R., Ge'e, T. 2020. Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Operasi Perkalian Dengan Metode Latis Di Kelas VII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2019/2020. Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS), Volume 6, Nomor 1, Halaman 1-9.
- Septina, R.K.D. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Take And Give Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas 2 SD N Demangan Yogyakarta. Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, Volume 7, Nomor 3, Halaman 311-323.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2018. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Yusrianti, 2016. Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep pada Siswa SDN Mangkura V Kota Makassar. Tesis. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Zainal, Z. Mukhlisa, N., Azizah, N. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare. Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology. Volume 4 Nomor 2 Juni 2022 Hal. 99-103